

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM BAGI GURU PAI DI KAB. LAMPUNG SELATAN

Joni Putra¹, Aryan Danil Mirza. BR², Rima Yuni Saputri³
^{1,2,3} Universitas Lampung, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Genesis Artikel: Diterima, 12 Februari 2023 Direvisi, 15 Maret 2023 Disetujui, 01 April 2023	Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk manusia menjadi sosok manusia berkarakter. Pembentukan karakter akan terwujud bila pendidik yang menjadi fasilitator bagi peserta didik sendiri memiliki karakter yang kuat dan didasari atas nilai-nilai Islam. Adapun metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan meliputi: (1) Kegiatan workshop penyampaian materi terkait pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam kepada guru PAI di Kabupaten Lampung Selatan; (2) Diskusi/tanya jawab tentang pentingnya Pendidikan karakter berbasis Islam. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan para guru PAI di Kabupaten Lampung Selatan memiliki pemahaman yang semakin mendalam mengenai Pendidikan karakter berbasis Islam sehingga mampu diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang harapannya mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, bermoral, dan berakhlakul karimah.
Kata Kunci: <i>Pendidikan Karakter Guru PAI Workshop Diskusi</i>	
Keywords: <i>Character Building PAI Teacher Workshop Discussion</i>	
	ABSTRACT <i>Education is one of the important means in shaping human beings into human beings with character. Character building will be realized if educators who become facilitators for students themselves have strong character and are based on Islamic values. The methods of implementing the dedication used include: (1) Workshop activities for delivering material related to the importance of Islamic-based character education to PAI teachers in South Lampung Regency; (2) Discussion/question and answer about the importance of Islamic-based character education. By this community service, it is hoped that PAI teachers in South Lampung Regency will have a deeper understanding of Islamic-based character education so that they can be applied in the learning process which hopes to be able to produce students with character, morality, and good morals.</i> <i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 
Penulis Korespondensi: Aryan Danil Mirza. BR Universitas Lampung, Email: aryan.danil@feb.unila.ac.id	

A. PENDAHULUAN

Pengertian karakter menurut Indrawan (2014) perilaku individu berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, yang termanifestasi dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan. Untuk membentuk individu secara efektif, pendidikan karakter pertama-tama harus diterapkan pada sistem pendidikan. Sehingga, program pendidikan karakter itu sendiri harus sejalan dengan sistem pendidikan yang sebenarnya (Huda, 2018; Baginda, 2018; Suwito, 2012). Pertama, bagaimana program pengembangan karakter masuk ke dalam konteks pendidikan formal yang lebih luas. Pendidikan karakter muncul sebagai solusi

atas kegagalan sistem pendidikan dalam membentuk individu yang bermoral sesuai dengan harapan bangsa dan pemimpin agama (Indrawan, 2014; Suwito, 2012).

Sejauh ini, sekolah hanya peduli untuk menghasilkan generasi yang dapat membaca informasi dan menjawab pertanyaan secara akurat, seringkali menggunakan metode tipuan yang menekankan keberhasilan akademis daripada perkembangan moral dan etika. Kedua, menjaga kesinambungan program pembangunan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa berkembang menjadi orang dewasa yang bermoral dan disiplin yang memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Oleh karena itu, alasan pendidikan karakter harus menjadi landasan penerapannya secara nyata di lapangan (Zanky, 2015; Kurniawan, 2015).

UU No. 20 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam kegiatan mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, Izharuddin (2022) berpendapat bahwa peran guru yang sebenarnya lebih dari sekadar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam untuk membantu mereka berkembang menjadi manusia yang lebih terpuji. Oleh karena itu, agar anak dapat bertindak secara konkrit religius dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi guru untuk tidak hanya menitikberatkan pada persoalan teoretis yang murni bersifat kognitif, tetapi juga mampu mentransformasikan pengetahuan kognitif menjadi nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri anak (Munif, 2017). Jika seorang guru memiliki serat moral yang baik, mereka dapat mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dapat menjadi sarana dalam membentuk individu yang berkarakter, tetapi hanya jika guru yang menjadi pembimbing peserta didik memiliki karakter itu sendiri (Agung, 2017).

Berdasarkan wawancara dan observasi sederhana yang dilakukan di beberapa sekolah terhadap guru PAI di Kab. Lampung Selatan mendapatkan hasil bahwa tidak semua guru PAI memiliki pemahaman yang baik terkait Pendidikan karakter berbasis Islam. Dalam pembelajaran mereka juga masih mengutakan transfer of knowledge dibandingkan dengan transfer of value kepada peserta didik. Dengan demikian, untuk menghasilkan peserta didik yang bermoral dan berkarakter islami, seorang guru PAI harus terlebih dahulu memiliki pemahaman yang baik terkait Pendidikan karakter perspektif Islam.

Oleh karena itu, kami menyelenggarakan pelatihan mengenai penguatan Pendidikan karakter berbasis Islam bagi guru PAI di Kab. Lampung Selatan. Dengan kegiatan ini diharapkan para guru PAI di Kab. Lampung Selatan memiliki pemahaman yang semakin mendalam mengenai pendidikan karakter berbasis Islam sehingga mampu diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan berdampak pada output berupa peserta didik yang berkarakter, bermoral, dan berakhlakul karimah.

B. METODE PENELITIAN

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menguatkan Pendidikan karakter berbasis Islam bagi guru-guru PAI di Kab. Lampung Selatan agar mampu membina karakter peserta didik menjadi generasi berkarakter Islami dan menciptakan SDM yang unggul serta

bertakwa kepada Allah SWT. Kegiatan pelatihan penguatan pendidikan karakter berbasis Islami diusulkan sebagai solusi sistematis terhadap permasalahan yang teridentifikasi melalui uraian dan analisis situasi dan tantangan yang dihadapi mitra sebelumnya.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan meliputi: (1) Kegiatan workshop penyampaian materi terkait pentingnya pendidikan karakter berbasis Islam kepada guru PAI di Kab. Lampung Selatan; (2) Diskusi/tanya jawab tentang pentingnya Pendidikan karakter berbasis Islam. Kami menerapkan pendekatan komunikatif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Berikut ini merupakan daftar tahapan perencanaan kegiatan pengabdian ini.

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023			
		Jan	Feb	Mar	Apr
1	Persiapan pengabdian				
2	Perizinan ke Sekolah yang akan menjadi lokasi pengabdian				
3	Survei pendahuluan ke lokasi pengabdian				
4	Penyusunan materi pelatihan				
5	Pelaksanaan pelatihan				
6	Evaluasi				
7	Publikasi hasil pengabdian				

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang tidak akan pernah selesai. Ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor antara lain harus dikembangkan secara beriringan (holistik) dalam setting budaya tertentu. Upaya ini dilakukan untuk membantu individu tumbuh menjadi orang dewasa yang utuh, jadi penting untuk memberi contoh yang baik di rumah sejak usia muda dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai gaya pengasuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Civitas Akademika Univeristas Lampung dan Guru Pendidikan Agama Islam di Kab. Lampung Selatan. Kami mengundang para guru PAI di sekitar wilayah kec. Natar, Kab. Lampung Selatan untuk dapat berpartisipasi dalam pelatihan ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki 2 output yang dihasilkan yaitu (1) Guru PAI sebagai agen pentingnya Pendidikan karakter berbasis Islam, dan (2) Meningkatnya Pengetahuan tentang pentingnya Pendidikan karakter berbasis Islam.

Berikut merupakan schedule pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Waktu	Agenda	Durasi Waktu	Keterangan
08.00-09.00	Registrasi Peserta	60 menit	Daftar hadir
09.00-09.30	Pembukaan pelatihan	30 menit	Sambutan
09.30-11.00	Pelaksanaan workshop	90 menit	Penyampaian materi
11.00-11.30	Diskusi	30 menit	Tanya Jawab
11.30-11.45	Penutupan Kegiatan	15 menit	Kesimpulan

Harapannya, setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat kepada para peserta pelatihan berupa: (1) menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter berbasis Pendidikan Islam kepada guru-guru PAI di Kab. Lampung Selatan; (2) membantu guru PAI dalam memahami pentingnya Pendidikan karakter berbasis Islam; (3) Guru PAI memiliki akses ke sumber daya yang dapat membantu mereka membentuk karakter moral dan etika sosial siswa sesuai dengan ajaran Islam.



Gambar 2. Foto dengan para peserta pelatihan

D. KESIMPULAN (10 PT)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kepedulian pada dunia Pendidikan, khususnya bagi guru-guru PAI di Kab. Lampung Selatan. Pelatihan ini dilaksanakan agar para guru PAI selaku garda terdepan dalam Pendidikan karakter berbasis islam mampu membina karakter peserta didik menjadi generasi berkarakter Islami dan menciptakan SDM yang unggul serta bertakwa kepada Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak. Kegiatan Pengabdian ini tak luput dari kekurangan, seperti keterbatasan kapasitas peserta dan lokasi pelaksanaan. Kami melakukan evaluasi program pasca pelaksanaan kegiatan dengan bermusyawarah untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Harapannya agar kegiatan serupa di masa depan terlaksana lebih baik. Hasil evaluasi kami menunjukkan bahwa walau masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, namun kegiatan ini memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a) Dapat menambah apa yang sudah diketahui tentang pengajaran, khususnya tentang pendidikan karakter dengan fokus Islam.
- b) Untuk membantu pendidik lebih memahami pentingnya pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sebagai sumber ilmiah yang kredibel.
- c) Bagi lembaga diharapkan untuk memberikan informasi dan pedoman kepada sekolah tentang cara yang lebih baik untuk memasukkan pendidikan karakter Islami ke dalam kelas.
- d) Bagi penulis dapat membantu para pendidik PAI dengan memberikan pengetahuan langsung bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter dengan landasan Islami di dalam kelas.

REFERENSI

- Indrawan, I. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(1).
- Huda, M. B. (2018). Kontrol Nilai Religius dan Humanistis dalam Pendidikan Karakter. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 84-89.
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Zanky, M. N. (2015). Impelentasi Pendidikan Karakter Berbasis Konsistensi. *PROSIDING*.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Izharuddin, H. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 95-102.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.

Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.